

IMPLIKASI RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
INFORMASI MENGGUNAKAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* DALAM PENCEGAHAN
PELECEHAN SEKSUAL DIKALANGAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
KOTA PADANG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nada Fristy Yusri
14006098/ 2014

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLIKASI RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM
PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DIKALANGAN REMAJA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) KOTAPADANG

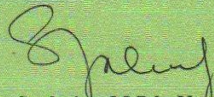
Nama : Nada Fristy Yusri
NIM/BP : 14006098/ 2014
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2018

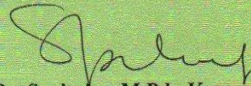
Disetujui Oleh

A.n Ketua Jurusan/ Prodi,
Sekretaris,

Pembimbing,



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601103 198503 2 001

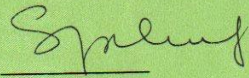
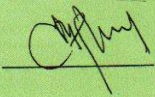
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Implikasi Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi
Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Dikalangan
Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kota Padang
Nama : Nada Fristy Yusri
NIM/BP : 14006098/ 2014
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Firman, MS., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nada Fristy Yusri

NIM/BP : 14006098/ 2014

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Judul : Implikasi Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi
Menggunakan *Contextual Teaching And Learning*
dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Dikalangan
Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA)
Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 14 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Nada Fristy Yusri

NIM. 14006098

ABSTRAK

Nada Fristy Yusri.2018. Implikasi Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pencegahan Pelecehan Seksual dikalangan Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa siswa pada saat ini kurangnya pengetahuan mengenai pelecehan seksual, seperti gurauan yang terkadang terlalu fulgar menjadi hal yang biasa bagi siswa, padahal itu dikategorikan sebagai pelecehan seksual. Hal ini disebabkan belum adanya pemberian informasi didalam pendidikan secara khusus yang menjelaskan mengenai pencegahan pelecehan seksual beserta tingkatannya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuat panduan layanan informasi berupa rencana pelaksanaan layanan (RPL) menggunakan *contextual teaching and learning* mengenai pencegahan tindakan pelecehan seksual di kalangan remaja di SMA Kota Padang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, pentingnya diberikan layanan informasi kepada siswa mengenai pencegahan tindakan pelecehan seksual menggunakan *contextual teaching and learning*, sedangkan secara khusus layakanya digunakan rencana pelaksanaan layanan informasi (RPL) mengenai pencegahan tindakan pelecehan seksual kepada siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Contextual Teaching and Learning*, Pelecehan Seksual

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan hasil penelitian yang berjudul **“Implikasi Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pencegahan Tindakan Pelecehan Seksual Dikalangan Remaja Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang”**. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.,Kons dan ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons selaku kontributor, penguji yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran untuk perbaikan penulisan hasil penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap tentang BK dan motivasi kepada penulis.

5. Segenap Staf Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka menyelesaikan hasil penelitian ini.
6. Kepada Orangtua, ayahanda Yusri Effendi, S.H dan ibunda Netti Erawati, S.Pd.,Kons tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil yang besar.
7. Kepada Pudji Kurniawan orang terdekat bagi penulis yang senantiasa memberikan motivasi yang besar dan pemberi semangat.
8. Kepada Sahabat terdekat Elpika Yenes, Dhiga Salshabila, Roza Aktavia, Nurul Efiza, Nadya Yose Audila, Rionaldo Wilhelmus Erlangga, Utha Swatilova, Reza Sukma, dan Liqa Fadhila yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, ide-ide luar biasa diluar pemikiran penulis, juga bantuan secara moril.
9. Para sahabat yang jauh disana, Fatimah Azarra Fitri dan Maghfira Karisra, yang selalu bertukar pikiran dikala ada waktu dan kesempatan, serta memberikan hal-hal positif bagi penulis.
10. Para teman-teman angkatan 2014 seperjuangan dengan penulis, yang memberikan motivasi tidak langsung kepada penulis agar mempercepat penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati

penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja	7
1. Pengertian.....	7
2. Karakteristik Remaja.....	8
3. Tugas Perkembangan Remaja	10
B. Layanan Informasi	13
1. Pengertian	13
2. Tujuan Layanan Informasi.....	14
C. Pembelajaran Kontextual	15
1. Pengertian.....	15

2. Tujuan Pembelajaran Kontextual	16
3. Layanan Informasi Menggunakan CTL	17
D. Pelecehan Seksual	17
1. Pengertian.....	17
2. Bentuk Pelecehan Seksual	19
3. Faktor Penyebab Pelecehan Seksual	21
E. Penelitian Relevan.....	22
F. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Alat Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
1. Rencana Pelaksanaan Layanan	31
2. Materi Pelaksanaan Layanan	40
3. Penilaian Layanan Informasi.....	43
B. Kondisi Sekolah	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....49

B. Saran 50

KEPUSTAKAAN..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Kesimpulan Hasil Penelitian.....	56
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Responden Pertama	59
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Layanan Responden Kedua.....	64
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan Responden Ketiga	67
Lampiran 5. Pedoman Observasi Responden Pertama	72
Lampiran 6. Pedoman Observasi Responden Kedua	74
Lampiran 7. Pedoman Observasi Responden Ketiga.....	76
Lampiran 8. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 9. RPL Pelecehan Seksual (1).....	81
Lampiran 10. Materi Pelecehan Seksual (1)	84
Lampiran 11. RPL Pelecehan Seksual (2).....	88
Lampiran 12. Materi Pelecehan Seksual (2)	91
Lampiran 13. RPL Pelecehan Seksual (3).....	97
Lampiran 14. Materi Pelecehan Seksual (3)	100
Lampiran 15. RPL Pelecehan Seksual (4).....	103
Lampiran 16. Materi Pelecehan Seksual (4)	106
Lampiran 17. Penilaian RPL oleh Responden Pertama	110
Lampiran 18. Penilaian RPL oleh Responden Kedua.....	112
Lampiran 19. Penilaian RPL oleh Responden Ketiga.....	114
Lampiran 20. Surat Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelecehan seksual pada dasarnya adalah bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun, tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif (Supardi & Sadarjoen, 2006). Di Indonesia kasus pelecehan seksual, terhadap anak maupun remaja semakin marak diberitakan, tidak hanya perempuan saja laki-laki pun semakin banyak menjadi korban dalam pelecehan seksual hal ini dikatakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada 20 Maret 2018 menyatakan adanya kasus pelecehan seksual dengan korban anak laki-laki pernah terjadi di Aceh. Pelaku berusia 40 tahun membujuk 26 anak laki-laki melakukan hubungan seksual sesama jenis dengan modus mengajak bermain bersama. Hal serupa juga terjadi di Karanganyar, adanya laki-laki berusia 29 tahun yang melakukan pelecehan seksual kepada 17 anak berusia delapan tahun hingga 10 tahun.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tindak kejahatan seksual pada anak pada tahun 2016 tercatat sebanyak 78 kasus kejahatan seksual secara online terhadap anak, 120 kasus anak sebagai korban kejahatan seksual, dan 41 kasus anak sebagai korban eksploitasi seks komersial. Menurut PBB (dalam Zewude dan Kidus, 2016) “*according to the*

2013 UN global review of available data, 35 percent of women worldwide have experienced either physical or sexual intimate partner violence or non-partner violence". Menurut hasil penelitian Solihin (2004) dengan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia melalui *Center for tourism research and development* Universitas Gadjah Mada melaporkan *child abuse* yang terjadi dari tahun 1999-2002 di 7 kota besar Indonesia ditemukan sebanyak 3.969 kasus dengan rincian *sexual abuse* 65,8%, *physical abuse* 19,6%, *emotional abuse* 6,3%, dan *child neglect* 8,3%. Hal ini membuktikan tindakan pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi.

Menurut Syahniar, Fiman, dan Riska Ahmad (2018) penyebab pelecehan seksual yang terjadi pada remaja adalah kekurangtahuan remaja terhadap informasi yang mereka peroleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat secara jelas mengenai kehidupan seksual individu. Dampak yang muncul dari pelecehan seksual kemungkinan adalah depresi, fobia, dan mimpi buruk, curiga terhadap orang lain dalam waktu yang cukup lama. Ada pula yang merasa terbatas didalam berhubungan dengan orang lain, berhubungan seksual dan disertai dengan ketakutan akan munculnya kehamilan akibat dari perkosaan (Fuadi, 2011).

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian Syahniar, Firman dan Riska Ahmad (2018) terhadap salah satu SMA di Kota Padang kejahatan seksual yang terjadi di lingkungan remaja diawali oleh goyonan yang berolok-olok antara satu remaja dengan remaja lainnya, baik sejenis kelamin maupun lawan jenis. Banyaknya kasus pelecehan seksual membuat perlunya pemberian

informasi atau pengetahuan kepada anak sejak dini dalam mengajari anak untuk terbuka menceritakan ataupun bertanya mengenai pendidikan seks tersebut.

Salah satu cara dalam menyampaikan informasi mengenai pelecehan seksual tersebut, guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada siswanya. Menurut (Tohirin, 2007) layanan informasi bertujuan untuk memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Sedangkan menurut Mirnayenti, Syahniar, dan Alizamar (2015) layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan peserta didik berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian Alfath (2018) layanan informasi efektif dalam pencegahan pelecehan seksual. Layanan informasi dapat menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan menerima secara terbuka. Salah satu model pembelajaran yaitu *contextual teaching and learning*. Menurut Syahniar, Firman dan Riska Ahmad (2018) pendekatan kontekstual (*contextual*) merupakan salah satu pendekatan yang mampu menghidupkan kelas agar siswa memperoleh informasi dengan sesungguhnya. Sama halnya menurut Anajmi Alfath, Firman, Syahniar (2018) *Information service with contextual teaching and learning can help students to understand and prevent to sexual harrasment through the discussion of a topic that often occurs in the community.*

Berdasarkan wawancara penulis pada Senin tanggal 11 Juni 2018 pada salah satu guru BK SMA di Kota Padang, belum ada terlaksananya pemberian layanan informasi kepada siswa mengenai pelecehan seksual dan juga sumber belajar berupa modul dan panduan yang digunakan di sekolah tidak berorientasi dengan kebutuhan siswa sebagai remaja yang sedang menjadi tugas perkembangannya. Banyaknya kasus dan fenomena yang terjadi merupakan urgensi untuk memberikan layanan informasi mengenai pelecehan seksual, dengan mempedomani pedoman layanan informasi yang akan diteliti penulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana guru BK di SMA Kota Padang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan informasi ?
2. Materi apa yang digunakan oleh guru BK di SMA Kota Padang dalam melaksanakan layanan informasi?
3. Bagaimana penilaian guru BK di SMA Kota Padang mengenai pelaksanaan layanan informasi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Kota Padang.

2. Mendeskripsikan materi pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Kota Padang.
3. Mendeskripsikan penilaian pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan mengenai implikasi rencana pelaksanaan layanan informasi menggunakan *contextual teaching and learning* dalam pencegahan pelecehan seksual dikalangan remaja di SMA Kota Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak jurusan dalam upaya kapasitas dan kualitas mahasiswa terutama dalam hal pencegahan pelecehan seksual.

- b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan membantu dalam merancang berbagai metode pemberian materi kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan rencana pelaksanaan layanan informasi menggunakan *contextual teaching and learning* dalam pencegahan tindakan pelecehan seksual.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), materi, penilaian dan panduan implikasi pelaksanaan layanan informasi memiliki peranan yang besar dalam memudahkan guru BK maupun peserta didik untuk memberikan informasi dan memperoleh informasi sedangkan keterbatasan pengembangannya terbatasnya pada sekolah yang ditunjuk sebagai tempat penelitian.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Implikasi Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pencegahan Tindakan Pelecehan Seksual dikalangan Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Padang”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Implikasi rencana pelaksanaan layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dengan tiga responden guru BK mengenai bagaimana membuat rencana pelaksanaan layanan informasi

menggunakan *contextual teaching and learning* dalam pencegahan pelecehan seksual pada remaja di SMA Kota Padang.

2. *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang akan digunakan didalam layanan informasi agar memudahkan siswa memahami dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya.
3. Pelecehan Seksual adalah segala tindakan atau perkataan seksual yang dilakukan oleh seseorang ataupun beberapa orang terhadap seseorang dan merugikan seseorang tersebut.